

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Perancangan**

Arsitektur dan interior Jepang di jaman modern metode kiwari dan teknik kiku merupakan teknik untuk para tukang kayu atau bangunan asal Jepang pada periode Asuka (552-645), Nara dan Heihan. Teknik kiku adalah teknik desain untuk menentukan lengkungan bagian atap dan pertemuan dari rangkap atap, biasanya diterapkan untuk bagian atap kuil berbentuk segitiga di Jepang.

Istilah kiwari untuk sistem proporsi arsitektur Jepang telah diperkenalkan sejak periode Momoyama (1574-1614), Ki mempunyai arti kayu dan wari berarti membelah atau membagi. Kiwari adalah sebagai pengertian dasar mengenai ukuran standar, sehingga tukang kayu atau bangunan dapat menentukan ukuran untuk keseluruhan rangka bangunan, proyeksi dari lengkungan atap, tinggi atap, dan lain sebagainya. Proporsi kerangka bangunan tersebut dituliskan dalam sebuah buku yang dinamakan Kiwarisho dan apa bila perancang bangunan mengikuti arahan tersebut dengan benar, maka dia dianggap telah menghasilkan struktur yang sangat berguna. Kiwari tidak dapat eksis secara bebas, tetapi harus mempunyai hubungan dengan kontruksi. Rangka bangunan harus dipotong dalam dimensi-dimensi yang cukup untuk dapat mengambil beban yang ditetapkan.

Sehingga tukang kayu atau bangunan harus mempunyai pengalaman cukup untuk mampu menentukan ukuran kerangka bangunan yang berhubungan dengan struktur. Hingga di era modern metode kiwari dan kiku masih diterapkan untuk arsitektur atau interior modern yang sangat sederhana, atap rumah yang biasanya melengkung dirubah menjadi simetris dan geometris berkesan minimalis dekorasi dan alami. Desain rumah yang minimalis bertujuan agar para penghuni belajar mensyukuri kesederhanaan dan menyatu dengan alam.

Interior Jepang dan modern menggabungkan bahan alam seperti kayu halus, bambu, tikar jerami (tatami) yang biasanya ditemukan di interior Jepang dan pintu geser berbahan kertas (shoji). Bahan alami yang digunakan untuk menjaga kesederhanaan dalam ruang yang menghubungkan dengan alam.

Metode *kiwari* dan *kiku* diangkat menjadi tema dalam perancangan busana *ready to wear deluxe* dengan memanfaatkan bentuk, siluet, teknik, tekstur dan warna yang terdapat dalam metode *kiwari* dan *kiku* dalam interior Jepang yang biasanya digunakan untuk desain arsitektur dan interior ke dalam busana *fashion*. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa bentuk siluet simetris dan geometris tidak hanya terbatas dalam lingkup arsitektur dan interior saja, layaknya anggapan umum sekarang.

Judul “*Kiminiwari*” merupakan gambaran dari metode *kiwari* dan *kiku* dalam arsitektur atau interior Jepang. Koleksi ini disesuaikan dengan tema besar dari buku *Grey Zone Trend Forcase 2017/2018* yaitu *Vigilant* dengan sub bab *Affix* yang memiliki keunikan bervariasi dalam teknik tekuk, lipat, tumpuk, pasang dan sambung untuk menggabungkan dengan material yang berbeda.

Dengan potongan yang tidak sepenuhnya mengikuti siluet tubuh namun cenderung membentuk suatu struktur yang minimalis. Diaplikasikan dengan *fabric manipulation* yaitu teknik anyaman dan teknik *joint*. Pada kain katun memiliki karakter bahan kaku dan tekstur serat alami sehingga kesan kesederhanaan dan alami dalam interior Jepang akan terlihat yang didukung juga dengan pemilihan warna-warna alami *broken white*, coklat muda, dan coklat tua untuk memberikan kesan alami.

Busana ini ditujukan untuk para wanita dari golongan menengah sampai menengah ke atas dengan kisaran usia antara 19-35 tahun. Busana memiliki kesan modern yang berkesan tradisional dan menyukai warna alami, cocok untuk para wanita yang menyukai kesederhanaan, kepolosan dan alami. Busana ini dapat dikenakan ke acara-acara khusus atau semiformal, namun penggunaan warna-warna alami memudahkan busana untuk disesuaikan (*mix and match*) dengan busana sehari-hari.

## 1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan siluet, tekstur, teknik dan warna pada metode kiwari dan kiku dalam arsitektur atau interior Jepang ke dalam busana *ready to wear deluxe* ?
2. Bagaimana menerapkan teknik kiwari dan kiku dalam busana *ready to wear deluxe* ?
3. Bagaimana mengkolaborasikan *Grey Zone Trend Forcase 2017/2018* ke dalam busana *ready to wear deluxe* ?

## 1.3 Batasan Perancangan

Dalam proses perancangan terdapat ruang lingkup masalah yang di batasi, yaitu sebagai berikut:

1. Memperlihatkan dengan jelas siluet, bentuk, warna arsitektur dan interior Jepang
2. Memanfaatkan teknik anyaman untuk memperlihatkan siluet dan tekstur seperti tatami (tikar Jepang) .
3. Menggunakan warna-warna alami *broken white*, coklat muda dan coklat tua untuk busana sehari-hari yang mudah dipadukan dengan busana lain.
4. Penggunaan warna-warna alami pada desain busana modern, memberikan kesan alami dan tradisional.

## 1.4 Tujuan Perancangan

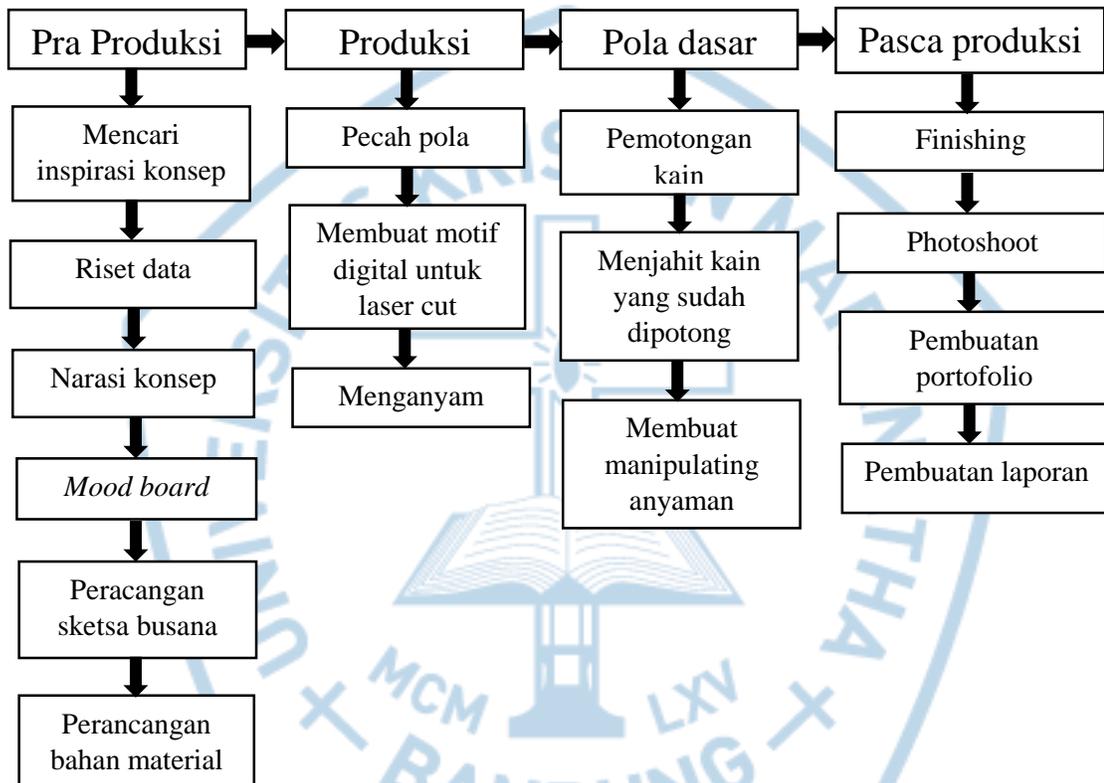
Tujuan dari perancangan koleksi busana wanita metode kiwari kiku ini terdiri dari:

1. Menyediakan desain busana dengan siluet minimalis, warna-warna alami seperti *broken white*, coklat muda, coklat tua dan menggunakan bahan berkesan tekstur kayu ke dalam busana *ready to wear deluxe*.
2. Memperlihatkan metode kiwari dan kiku dalam arsitektur dan interior Jepang dengan mengambil manipulating anyaman dan teknik joint.

3. Mengkolaborasikan *Grey Zone Trend Forcase 2017/2018* dalam teknik lipat, tumpuk, pasang dan sambung dengan material bahan yang berbeda ke dalam busana *ready to wear deluxe*

### 1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan pada koleksi busana *ready to wear deluxe* berjudul “KIMINIWARI” adalah sebagai berikut:



**Tabel 1.1** Kerangka metode perancangan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Laporan Tugas Akhir ini berisi empat bab utama yang masing-masing menjelaskan dengan rinci mengenai koleksi busana dengan tema kiwari Kiku. Penjelasan-penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Perancangan, Masalah Perancangan, Batasan Perancangan, Tujuan Perancangan, Metode Perancangan, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB 2: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan berbagai teori yang melandasi perancangan koleksi busana, yaitu teori fashion, teori busana, teori desain, teori warna, teori pola dan jahit, dan teori kiwari dan kiku yang berhubungan dengan konsep desain busana.

### **BAB 3: DESKRIPSI OBJEK STUDI**

Dalam bab ini dasarnya berisi *Trend Forecasting 2017-2018 Grey Zone*, studi perancangan mengenai metode kiwari dan kiku, busana *ready to wear deluxe* berdasarkan *survey* lisan, dan deskripsi perancangan.

### **BAB 4: KONSEP PERACANGAN**

Dalam bab ini menjelaskan proses perancangan busana dimulai dari pandangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail. Setiap proses dilengkapi dengan penjelasan *moodboard*, ilustrasi fashion, dan gambar teknis busana.

### **BAB 5: PENUTUP**

Bab ini merupakan isi dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.